



Lebaran di Karet, di Karet...: Kumpulan Cerpen Umar Kayam

Umar Kayam

[Download now](#)

[Read Online](#) ➔

Lebaran di Karet, di Karet...: Kumpulan Cerpen Umar Kayam

Umar Kayam

Lebaran di Karet, di Karet...: Kumpulan Cerpen Umar Kayam Umar Kayam

Kumpulan cerpen Umar Kayam terakhir, Lebaran di Karet, di Karet ... — yang terbit setelah Umar Kayam meninggal — memuat 13 cerpen. 8 dari 13 cerpen itu pernah diterbitkan dalam kumpulan cerpen Umar Kayam, Parta Krama (Yayasan untuk Indonesia, 1997). Dari 5 cerpen yang ditambahkan (“Menjelang Lebaran”, “Lebaran Ini, Saya Harus Pulang”, “Lebaran di Karet, di Karet ...”, “Sardi”, dan “There Goes Tatum”), satu cerpen pernah dimuat dalam kumpulan cerpen Sri Sumarah, yaitu “There Goes Tatum”.

Daftar Cerpen:

01. Ke Solo, Ke Njati
02. Ziarah Lebaran
03. Menjelang Lebaran
04. Lebaran Ini, Saya Harus Pulang
05. Marti
06. Mbok Jah
07. Lebaran Di Karet, Di Karet...
08. Sardi
09. “There Goes Tatum”
10. Sphinx
11. Raja Midas
12. Parta Krama
13. Drs Citraksi & Drs Citraksa

Lebaran di Karet, di Karet...: Kumpulan Cerpen Umar Kayam Details

Date : Published November 2002 by Buku Kompas

ISBN : 9789797090470

Author : Umar Kayam

Format : Paperback 102 pages

Genre : Asian Literature, Indonesian Literature, Fiction



[Download Lebaran di Karet, di Karet...: Kumpulan Cerpen Umar Kay ...pdf](#)



[Read Online Lebaran di Karet, di Karet...: Kumpulan Cerpen Umar K ...pdf](#)

Download and Read Free Online Lebaran di Karet, di Karet...: Kumpulan Cerpen Umar Kayam Umar Kayam

From Reader Review Lebaran di Karet, di Karet...: Kumpulan Cerpen Umar Kayam for online ebook

Lutfi Retno says

Menurutku biasa aja.

gieb says

buku ini mengingatkan di antara keterbatasan, masih ada keterbatasan yang lebih terbatas lagi. saya jadi ingat isa almasih saat harus memanggul salib itu. *ajari saya, dong.*

umar kayam dalam 13 cerita pendeknya ini kental sekali dengan unsur realisme. seperti dalam buku-buku fiksi umar kayam yang lain. *para priyayi* yang legendaris itu. atau pada *seribu kunang-kunang di manhattan* dan *sri sumarah dan bawuk*.

cerita sepele yang hampir kita lupakan bagi umar kayam menjadi titik temu proses kreatif. seorang jawa udik yang begitu takjub dengan pemandangan kota manhattan, kisah cinta yang begitu saja terjadi di kedai kopi, diubah umar kayam menjadi cerita yang menyentuh. gelar professor antropologi bisa jadi menjadi senjata bagi umat kayam untuk mengolah cerita. sehingga realisme yang ditampilkan umar kayam bukanlah realisme borjuis ataupun realisme sosialis. tetapi lebih bersifat kultural.

saya menikmati membaca umar kayam. mungkin karena ada sentuhan kultural jawa yang begitu kental. jika ada yang disayangkan saat saya membaca umar kayam adalah suasana hati saya yang cenderung sentimental. keterbatasan yang selalu menjadi cerita umar kayam seperti menggelayuti saya sehari-hari. ya. saya juga mempunyai keterbatasan-keterbatasan itu. orang butuh 'hidup' untuk hidup. pun saya. jika ternyata 'hidup' tidak mau berkompromi dengan keterbatasan. hanya hampa. kosong yang tersisa. tapi saya tetap harus berprasangka baik dengan hidup. semoga dia baik-baik saja di sana. *ilaika mustaka ya alloh. ilaika mustaka. wa antal musta'an ya alloh. wa antal musta'an.* semoga.

ps: terimakasih buat roos atas pinjaman bukunya. maaf belum dikembalikan.

Fajar says

this great book

Betary Maharani says

bahasanya sederhana, ringan tapi banyak makna

Dede Muharroom says

Ah, Umar Kayam. Aku sedang "kongkow" di kafe yang ada perpustakaannya. Iseng-iseng kucari buku dan melihat kumpulan cerpen ini. Wah, asik nih. Sebenarnya aku penasaran dengan cerpen "Kunang-Kunang di Manhattan"-nya. Kukira ada di dalam buku ini. Ternyata tidak, tapi toh cerita-ceritanya dalam buku ini juga menggugah. :3

I love this book

winda says

Sebagai seorang yang tidak pernah mudik dan selalu merayakan hari raya dengan keluarga besar saya tentunya tidak pernah merasakan perjuangan untuk bisa mudik ke kampung halaman, namun dengan deskripsi yang jelas dan sederhana dari Umar Kayam, saya bisa membayangkan bahwa berkumpul dengan keluarga di hari raya adalah sesuatu yang sangat berharga dan harus disyukuri. Bisa jadi lebaran esok, kita tidak dapat merasakan kenikmatan yang dirasakan kini.

Ayu Novita says

suka cerpen-cerpen realismenya

nanto says

sampulnya keren. bikin inget film Autumn in New York. selain isinya yang konon ada unsur prophetik dari penulisnya. :D

Tantrina Dwi Aprianita says

kalau ga salah, dua tahun sebelum meninggal, Umar Kayam menullis cerpen Lebaran di Karet, di Karet. Isinya tentang kesepian, hari raya, dan kematian. Hmm, atau mungkin dia punya firasat kalo ini bakal jd karya terakhirnya? Yg jelas baca ini bikin gw merinding,cuy

Bernard Batubara says

Sambil ngedit naskah novel baru, selesai baca "Ziarah Lebaran", kumpulan cerpen Umar Kayam.

Cerpen-cerpen Umar Kayam selalu bersuara dari sudut pandang rakyat bawah, atau perkara rumahan yang sangat mendasar. Hampir seluruh cerpen dalam "Ziarah Lebaran" berkisah tentang problematika rakyat bawah (dan atas) dalam menghadapi hari besar umat Islam itu: tak bisa pulang kampung karena tak ada uang, pembantu yang berat meninggalkan majikan sendirian, orang kaya yang rumah besarnya terasa sepi karena anak-anaknya tak ada yang pulang lebaran, dan seterusnya.

Kisah-kisah masalah menjelang dan pada saat lebaran yang diangkat Umar Kayam dalam bukunya "Ziarah Lebaran" membuat saya mengingat rumah dan kampung halaman saya sendiri. Sekaligus mengingatkan saya akan status saya yang sebagai anak rantau, setahun sekali mengusahakan untuk pulang ke rumah menemui keluarga saat lebaran.

Membaca cerpen-cerpen Umar Kayam di bukunya yang ini, saya tiba-tiba menerawang, apakah kelak saat saya tua saya akan jadi lelaki yang kesepian di rumah sebab anak-anak saya yang sudah berkeluarga tak ada yang bisa pulang saat lebaran?

"Ziarah Lebaran" oleh Umar Kayam, 4 dari 5 bintang.
